

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidorejo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan Desa Sidorejo merupakan salah satu desa yang menerima dana BLM PUAP dari tahun 2012. Selain itu daerah ini merupakan salah satu desa yang menjadi sentra usahatani kedelai. Melihat permasalahan tersebut, penulis sengaja untuk melakukan penelitian di desa Sidorejo agar dapat mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2015.

4.2 Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani kedelai anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) “Sri Rejeki” yang menerima bantuan dana PUAP. Total keseluruhan petani kedelai di Desa Sidorejo yaitu 295 petani. Petani kedelai penerima bantuan dana PUAP di Desa Sidorejo terdapat 97 petani kedelai. Untuk pengambilan sampel petani kedelai digunakan *Simple Random Sampling* dengan pertimbangan setiap anggota populasi memiliki peluang sama dipilih menjadi sampel. Penggunaan metode ini didasarkan pada populasi petani kedelai di lokasi penelitian yang bersifat homogen, hal ini ditunjukkan pada nilai standart deviasi yang lebih rendah dibanding rata-rata luas lahan yang ditanami kedelai. Hasil perhitungan standart deviasi dapat dilihat pada lampiran 2.

Untuk penentuan jumlah sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e² = batas toleransi kesalahan (10%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{97}{1 + 97 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{97}{1,97}$$

n = 49 petani sampel

Berdasarkan penghitungan rumus diatas maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 49 orang petani kedelai.

4.3 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mewawancarai 49 responden petani kedelai. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui informasi terkait peran program BLM PUAP dan penerapan teknologi pada usahatani kedelai serta besarnya produktivitas dan pendapatan usahatani kedelai. Pada wawancara ini, dilakukan dengan mendatangi rumah 49 petani kedelai yang menerima dana BLM PUAP. Selain 49 petani kedelai, sampel lainnya yang diwawancara yaitu pengurus Gapoktan selaku pihak yang mengelola dana BLM PUAP. Wawancara ini dilengkapi dengan kuisioner yang dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Observasi

Pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi. Pada observasi ini peneliti ikut terjun ke lapang atau lahan petani untuk mengetahui teknik budidaya tanaman kedelai. Selain itu pada kegiatan observasi ini peneliti juga mengikuti secara langsung kegiatan yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu mengikuti pelatihan dan pertemuan petani penerima BLM PUAP. Metode observasi ini memberikan data-data tambahan untuk melengkapi data dari metode wawancara.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data atau foto penelitian untuk pelengkap penjelasan. Data yang dimaksud yaitu data tentang kondisi wilayah desa, kependudukan, demografi, potensi pertanian, dan data

lain yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh dari buku transek desa. Data-data tersebut diperoleh peneliti dari kantor desa.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Deskriptif

Untuk menganalisis data hasil penelitian dan menjawab tujuan dari penelitian ini, digunakan analisis secara deskriptif dengan menggunakan skoring.

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk menentukan skor peran program PUAP dan tingkat penerapan teknologi budidaya usahatani kedelai adalah dengan menggunakan skala “Likert” yaitu variabel yang dilakukan dengan menghadapkan seorang responden pada sebuah pernyataan kemudian responden diminta memberikan jawaban atas tanggapan (Singarimbun, 1995), yang terdiri dari tiga kategori atau tingkatan. Sistem skor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Apabila jawaban responden (a) diberi skor termasuk kategori tinggi.
- b. Apabila jawaban responden (b) diberi skor termasuk kategori sedang.
- c. Apabila jawaban responden (c) diberi skor termasuk kategori rendah.

Skor yang ada pada setiap pertanyaan atau indikator akan dijumlahkan sehingga menghasilkan skor kumulatif dari setiap responden. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan skor sebagai berikut:

1. Menentukan Kelas (K)
Kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini ada 3, yaitu (3) Tinggi, (2) Sedang, (1) Rendah
2. Menentukan Kisaran (K)
Kisaran adalah selisih nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan terendah, atau $R = X_t - X_r$
Dimana: R = Kisaran
 X_t = Nilai pengamatan tertinggi
 X_r = Nilai pengamatan terendah
3. Pembuatan selang dalam kelas
Selang dalam kelas dilambangkan dengan I , ditentukan dengan rumus :
 $I = R/K$
Dimana : I = Selang dalam kelas

R = Kisaran

K = Jumlah pembagian kelas (skor tertinggi-skor terendah)

Berikut akan diuraikan tahap-tahap dalam menganalisis data menurut tujuan penelitian:

1. Mendeskripsikan peran program PUAP pada usahatani kedelai di daerah penelitian. Adapun penilaiannya sebagai berikut:

$$R = X_t - X_r = 24 - 8 = 16$$

$$I = R/K = 16/3 = 5,33$$

Sehingga dari perhitungan di atas diperoleh tiga kategori yaitu:

- 1) Kategori tinggi apabila nilainya = 18,67 - 24,00 atau 77,79% - 100 %
- 2) Kategori sedang apabila nilainya = 13,33 - 18,66 atau 55,54% - 77,78%
- 3) Kategori rendah apabila nilainya = 8,00 - 13,32 atau 33,33% - 55,53%

2. Penerapan Teknologi Usahatani Kedelai Masa Tanam 1 Tahun 2015. Adapun penilaiannya, sebagai berikut:

$$R = 24 - 8 = 16$$

$$I = R/K = 16/3 = 5,33$$

Sehingga dari perhitungan di atas diperoleh tiga kategori yaitu:

- 1) Kategori tinggi apabila nilainya = 18,67 - 24,00 atau 77,79% - 100 %
- 2) Kategori sedang apabila nilainya = 13,33 - 18,66 atau 55,54% - 77,78%
- 3) Kategori rendah apabila nilainya = 8,00 - 13,32 atau 33,33% - 55,53%

4.4.2 Analisis Korelasi Rank Spearmans

Untuk menjawab tujuan kedua dan ketiga digunakan analisis korelasi *Rank Spearman*. Metode korelasi *Rank Spearman* (ρ) bisa juga disebut korelasi berjenjang, atau korelasi berpangkat dan ditulis dengan notasi (r_s). Metode ini dikemukakan oleh Carl Spearman Tahun (1904) dalam Riduwan dan Sunarto (2007). Rumus korelasi *Rank Spearman* yang digunakan yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dikarenakan jumlah sampel > 30 maka setelah itu digunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = r_s \sqrt{n - 1}$$

- Dimana :
- z = nilai t_{hitung}
 - r_s = koefisien korelasi *Rank Spearmans*
 - d^2 = Selisih setiap pasangan rank
 - n = jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi dari pengujian adalah:

1. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq \alpha$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan
2. Apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan/korelasi antar variabel dari pengujian sebagai berikut :

1. 0,00 sampai 0,20, artinya : tidak ada korelasi
2. 0,21 sampai 0,40, artinya : korelasi rendah
3. 0,41 sampai 0,60, artinya : korelasi sedang
4. 0,61 sampai 0,80, artinya : korelasi tinggi
5. 0,81 sampai 1,00, artinya : korelasi sempurna

4.4.3 Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai

Untuk menjawab tujuan ketiga terkait pendapatan usahatani kedelai dilakukan analisis pendapatan usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan yang di dapat dengan total biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani berlangsung dalam satu musim tanam. Besarnya pendapatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Rumus Total Biaya (TC)

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

2. Rumus Total Penerimaan (TR)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Jual Kedelai per satuan produksi (Rp/kg)

Q = Jumlah Produksi Kedelai (Kg)

3. Rumus Pendapatan (II)

$$II = TR - TC$$

Keterangan :

II = Keuntungan usahatani kedelai (Rp)

TR = Penerimaan Total usahatani kedelai (Rp)

TC = Biaya Total usahatani kedelai (Rp)

